

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45

Ade Oktavia Saadin
Adeoktavia59@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance, which was measured by profitability ratio, leverage, liquidity, and market on firm size by using financial ratios. The population was 100 LQ45 index companies during 2013-2016. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 25 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that profitability had a positive effect on firm value. It meant the higher the company's profit was, the bigger the opportunity to interest the investors in investing their money would be. However, leverage had negative effect on firm value. The higher the company risk was, the worse signal from the investors would be. Consequently, affected firm value. Likewise, liquidity had a negative effect on firm value. Even, if the company could not fulfill its obligation, the firm value would be lowered. In contrast, the market had a positive effect on firm value since it became an indicator to define which stocks had a bigger opportunity of getting big profits; before the investors invested the capital. Similarly, firm size had a positive effect on firm value. This meant, bigger companies tended to have better control over the market condition and became a positive signal for investors.

Keyword: profitability, leverage, liquidity, market ratio, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, dan rasio pasar terhadap ukuran perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka peluang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya juga semakin besar. Leverage berpengaruh negatif, semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka memberikan sinyal kurang baik bagi investor dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Rasio pasar berpengaruh positif, rasio ini menjadi indikator untuk menentukan saham mana yang memiliki peluang lebih besar menghasilkan keuntungan besar sebelum investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif, perusahaan yang besar cenderung mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dan menjadi sinyal positif bagi investor.

Kata Kunci : profitabilitas, leverage, likuiditas, rasio pasar, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini yang disertai dengan semakin berkembangnya perekonomian di suatu negara, membuat masyarakat modern saat ini tidak lagi hanya menyimpan uangnya di bank saja, tetapi masyarakat sudah tidak ragu lagi untuk melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal menjadialah satu pilihan alternatif yang ditawarkan kepada para pemodal (investor) untuk menjadi sarana memperoleh pengembalian (*return*)

yang besar dengan melakukan investasi kepada pihak yang membutuhkan dana yakni perusahaan. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat tercapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Salah satu yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi yaitu dengan melihat bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap banyak diminati oleh investor. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pada umumnya akan lebih banyak diminati oleh investor, karena dianggap perusahaan mampu memberikan pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaannya. Apabila informasi laporan keuangan yang dihasilkan dalam kondisi yang baik.

Dalam melakukan suatu bisnis selain ingin mendapatkan keuntungan (laba), meningkatkan nilai perusahaan juga menjadi faktor utama yang ingin dicapai oleh perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga dapat tercapai dengan maksimal. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat dipengaruhi dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan pada saat ini dan dimasa mendatang. Sehingga, nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan juga investor.

Nilai perusahaan dapat berupa nilai aset dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu aset yang dimiliki perusahaan yaitu saham yang merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal jangka panjang. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Pembentukan harga saham disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran atas saham yang disebabkan oleh banyak faktor (Wulandari, 2013:456).

Harga saham menjadi salah satu hal yang sering dihubungkan dengan nilai perusahaan, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat tercermin dari tinggi rendahnya harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham yang terbentuk maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Hal tersebut akan membuat investor percaya bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian (*return*) yang besar. Sehingga, investor akan tertarik untuk mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa variabel EPS, ROE, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014) menyatakan bahwa variabel ROE dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel EPS dan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada periode 2013-2016. LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling liquid serta memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang merupakan kumpulan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia (Nurhayati, 2012). Sehingga, dipilihnya perusahaan yang tergabung dalam LQ45 diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total nilai kapitalisasi di Bursa efek Indonesia karena memiliki perusahaan dengan saham yang paling aktif dalam perdagangan dan yang paling banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut menunjukkan suatu fenomena yang menarik dan perlu dikaji ulang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 2) Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 4) Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori persinyalan atau yang dikenal dengan *signalling theory*. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya suatu perusahaan terdorong untuk mengirimkan sinyal kepada investor sebagai salah satu cara perusahaan dalam mengurangi adanya asimetri informasi. Sinyal yang diberikan tersebut berupa informasi keuangan perusahaan yang diharapkan mampu menarik minat investor dalam pengambilan keputusan investasi. Karena pada dasarnya, sinyal yang dikirimkan tersebut merupakan apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan apa yang menjadi keinginan pemilik.

Prinsip *signaling* mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan mengandung suatu informasi. Sebagai contoh, tindakan yang dilakukan suatu perusahaan dalam menaikkan pembayaran dividen per lembar saham dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki keyakinan yang tinggi pada kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang (Atmaja, 2002:26).

Informasi yang diberikan perusahaan kepada publik sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor. Sinyal tersebut dapat mengandung berita baik maupun berita buruk yang keduanya akan sama-sama mempengaruhi naik turunnya harga saham. Harga saham perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada investor, begitu pun sebaliknya harga saham perusahaan akan turun apabila perusahaan memberikan sinyal yang buruk kepada investor. Sehingga, perusahaan harus memberikan sinyal yang baik kepada pasar agar investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dan harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah keputusan yang diambil oleh manajemen sudah tepat atau tidak. Kinerja keuangan penting bagi investor, karena informasi yang dihasilkan akan memberikan kemudahan bagi investor dan dapat menjadi bahan acuan dalam menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan dan apakah perusahaan tersebut akan mengalami kemajuan atau tidak dimasa mendatang.

Profitabilitas

Harahap (2009:104) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Kusumawati (2005) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan menjadi indikator yang dapat mencerminkan suatu keberhasilan operasi perusahaan. Sehingga, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka tingkat kemakmuran pemilik juga akan meningkat.

Profitabilitas juga menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Karena, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Semakin banyak investor yang mempercayakan dananya untuk ditanamkan di perusahaan,

maka harga saham juga akan cenderung meningkat. Sehingga, dengan harga saham yang tinggi tersebut akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan yang juga akan meningkat.

Leverage

Kasmir (2008:151) mengemukakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, rasio ini mengukur besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi *leverage* maka resiko yang akan dihadapi perusahaan juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah maka resiko kerugian yang akan dihadapi perusahaan juga semakin rendah. Sehingga, rasio solvabilitas (*leverage*) penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena dengan resiko perusahaan yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat terus tumbuh dan berkembang (Warsono, 2008:213).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka hal itu dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar dan kebangkrutan. Sehingga, rasio likuiditas sangat penting diperhatikan oleh perusahaan (Fahmi, 2013:116). Perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang tinggi berarti memiliki risiko kegagalan perusahaan yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga akan semakin kecil artinya semakin tinggi CR perusahaan maka jaminan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Hal tersebut akan menjadi pandangan yang baik yang dapat diberikan kepada investor.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Rasio ini juga dianggap sebagai indikator yang tepat bagi investor untuk menentukan saham mana yang memiliki peluang lebih besar menghasilkan keuntungan besar sebelum investor menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Terdapat beberapa macam pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio pasar, diantaranya yaitu menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Pay Out Ratio* (DPR), dan *Dividend Yield* (DY). Pengukuran rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Informasi mengenai EPS dianggap paling berguna bagi para investor karena dapat menggambarkan bagaimana prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan oleh perusahaan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan permintaan saham menjadi meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sehingga, rasio ini dianggap sebagai indikator yang tepat untuk menjadi bahan pertimbangan investor sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan (Tandelilin, 2001:232).

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Karena, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin dimudahkan dalam memperoleh sumber pendanaan dari berbagai sumber (Hasania *et al*, 2016). Perusahaan yang

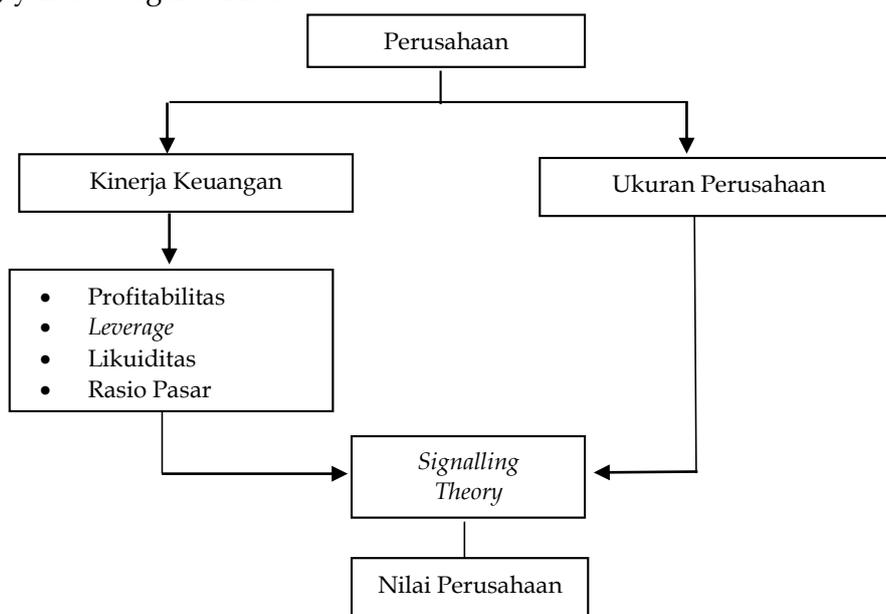
besar cenderung mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan tersebut dapat menghadapi persaingan ekonomi yang membuat perusahaan menjadi tidak rentan terhadap terjadinya fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi yang berasal dari luar perusahaan dan dalam memperoleh pendanaan dari berbagai sumber jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sari, 2005).

Nilai Perusahaan

Salvatore (2005) mengemukakan bahwa perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual dengan menggabungkan dan mengorganisasi berbagai sumber daya yang dimilikinya. Menurut *theory of the firm* tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Karena, dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka dapat mencerminkan tingginya kesejahteraan pemegang saham. *Price Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menjelaskan tentang logika berfikir sebuah penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram. Rerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran dari sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara maksimal. Sehingga, kepercayaan investor untuk mau menanamkan modalnya terhadap perusahaan akan semakin meningkat jika keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor dan menjadi daya tarik paling tepat untuk memperoleh kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Semakin tinggi rasa percaya investor terhadap perusahaan maka

harga saham juga akan cenderung meningkat, hal itu juga yang akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi ROE maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014), Chaidir (2015), dan Hasania *et al.* (2016). Sehingga, berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, rasio ini mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008:151). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan keuangan perusahaan menjadi sulit dan terancam mengalami kebangkrutan. Investor cenderung akan menghindari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi karena dianggap perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi dan dapat merugikan investor. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Hal tersebut dapat menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor dan akan menyebabkan minat dan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan menjadi turun, sehingga akan mengakibatkan nilai perusahaan juga semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014) membuktikan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi DR maka nilai perusahaan juga akan semakin menurun. Sehingga, berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2013:116). Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka hal itu dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar hingga terjadi kebangkrutan. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan dianggap mampu mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut dapat memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk membayar utang jangka pendek. Sehingga, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi maupun rendah akan mempengaruhi kepercayaan dan minat investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut yang berarti hal itu juga akan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka dapat menjadi sinyal yang baik untuk meningkatkan kepercayaan dan minat investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin besar investor mempercayakan dananya untuk di investasikan kepada perusahaan, maka akan berdampak pada tingginya harga saham yang disebabkan oleh adanya permintaan saham yang meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Qodir *et al.* (2016) membuktikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi CR maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Hasania *et al.* (2016). Sehingga, berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Pasar terhadap Nilai Perusahaan

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Rasio ini juga dianggap sebagai indikator yang tepat bagi investor untuk menentukan saham mana yang memiliki peluang lebih besar menghasilkan keuntungan besar sebelum investor menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio pasar suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat memberikan pengembalian yang besar kepada investor. Hal tersebut akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dan akan berdampak pada tingginya permintaan harga saham perusahaan yang berarti nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) membuktikan bahwa rasio pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi EPS maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sehingga, berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Rasio pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan bagaimana kinerja suatu perusahaan. Investor cenderung rela membayar mahal untuk bisa mendapatkan saham dari perusahaan besar, karena investor percaya bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian (*return*) yang besar dan tidak merugikan investor. Sehingga, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham yang berarti juga akan berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan dan Christiawan (2016). Sehingga, berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan studi kausal komparatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang pengambilan sampelnya dilakukan secara acak untuk kemudian diuji dengan menggunakan rumus tertentu, sehingga menghasilkan angka-angka sebagai hasil akhirnya. Sedangkan, penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) atau disebut juga *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang hubungan sebab-akibat antara 2 variabel atau lebih.

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai suatu karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian diuji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni populasi perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2013 sampai dengan 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013:81) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan, teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam indeks LQ45 pada periode yang diteliti, yaitu tahun 2013-2016.
2. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2016.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar selama periode 2013-2016.	45
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut - turut dalam indeks LQ45 selama periode 2013-2016.	(18)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2016.	(2)
Data penelitian yang menjadi sampel		25

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen variable*). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan oleh peneliti yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Rahardjo (2009:80) mengemukakan bahwa *Price Book Value* (PBV) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Menurut Rahardjo (2009:79-80) *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) berdasarkan aktiva perusahaan, tingkat penjualan, dan modal saham yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2008:151). Dalam penelitian ini, rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar

aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Dalam penelitian ini, rasio pasar diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Gibson (2008:429) mengemukakan bahwa EPS merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengkategorikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat *total asset* yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin akan terjadi. Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menyajikan informasi mengenai gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian yaitu profitabilitas (ROE), *leverage* (DR), likuiditas (CR) dan rasio pasar (EPS), dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependennya.

Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik dilakukan guna untuk memberikan kepastian adanya persamaan regresi yang didapatkan mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsistensi. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, membuat adanya beberapa pengujian asumsi klasik yang akan digunakan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-*

Smirnov dengan ketentuan apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot. Model regresi dikatakan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas apabila pada gambar *Scatterplot* menunjukkan sebaran residual (SRESID) dan variabel yang diprediksikan (ZPRED) yaitu titik-titik dalam plot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW Test). Namun, demikian secara umum bisa diambil patokan yaitu 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh secara kuantitatif atas variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan analisis linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + b_1 ROE + b_2 DR + b_3 CR + b_4 EPS + b_5 TA + e$$

Keterangan :

NP	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
ROE	= <i>Return On Equity</i>
DR	= <i>Debt Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
TA	= Ukuran Perusahaan
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien Regresi
e	= Standar eror

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali (2013) menyebutkan bahwa apabila nilai R² kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil, sedangkan apabila nilai adjusted R² mendekati satu maka menandakan variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F memiliki tujuan dalam mencari tahu variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat memengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat melihat pengaruh variabel bebas dengan bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk besarnya nilai yang digunakan pada uji f ini sebesar 0,05, yang mana memiliki artian jika nilai sig f < 0,05 maka variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat dan begitu juga sebaliknya (Ghozali : 2016).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial dapat dilihat berdasarkan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu apabila t_{hitung} < t_{tabel} maka H_a ditolak, dimana tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H_a diterima, dan memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria tingkat signifikan > 0,05 maka H₀ diterima, dimana variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak, dimana variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan pada analisis statistik deskriptif yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan ukuran perusahaan yaitu *Ln (Total Asset)* sebagai variabel independen dan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	100	.02	.29	.1570	.05871
DR	100	.13	1.09	.4838	.22228
CR	100	.41	9.72	2.2295	1.75437
EPS	100	21.23	3467.97	597.7471	668.16459
SIZE	100	9.04	34.58	31.5852	1.42928
PBV	100	.63	8.74	2.7910	1.46933
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100

sampel. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut: Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,29. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,1570 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05871. Variabel *leverage* (DR) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 1,09. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,4838 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2222. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,41 dan nilai maksimum sebesar 9,72. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,2295 dan nilai standar deviasi sebesar 1,75437. Variabel rasio pasar (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 21,23 dan nilai maksimum sebesar 3467,97. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 597,7471 dan nilai standar deviasi sebesar 668,16459. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 29,04 dan nilai maksimum sebesar 34,58. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 31,5852 dan nilai standar deviasi sebesar 1,42928.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,005 atau 5% maka data tersebut dikatakan normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.01079775
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,954 dengan nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,322, dimana nilai *Asymptotic Significant* > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas, dengan asumsi nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Berikut merupakan hasil output dari uji multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

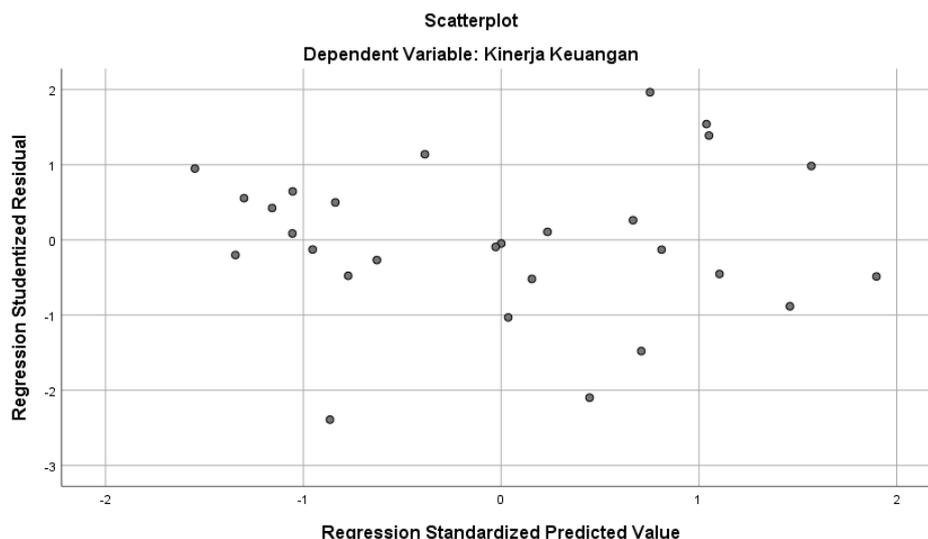
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.970	3.223		3.404	.001		
ROE	18.128	2.033	.724	8.919	.000	.854	1.171
DR	-.559	.733	-.085	-.762	.448	.458	2.185
CR	-.032	.072	-.038	-.441	.660	.768	1.301
EPS	.000	.000	-.186	-2.221	.029	.807	1.239
SIZE	-.331	.111	-.322	-2.980	.004	.484	2.067

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan table diatas, diketahui pada bagian *coefficients* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ROE sebesar 1,171, DR sebesar 2,185, CR sebesar 1,301, EPS sebesar 1,239, dan SIZE sebesar 2,067. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10. Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk ROE sebesar 0,854, DR sebesar 0,458, CR sebesar 0,768, EPS sebesar 0,807, dan SIZE sebesar 0,484. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas juga, diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model linier mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka akan mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak serta tessebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier ada kolerasi antara kesalahan panggangu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya autokolerasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW Test). Namundemikian secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut : 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2)Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.726 ^a	.527	.499	1.04045	.527	18.699	5	84	.000	1.021

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Durbin-Watson sebesar 1,021 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak menunjukkan adanya autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari lima variabel independen yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas,

rasio *leverage*, dan rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.970	3,223		3.404	.001
ROE	18.128	2.033	.724	8.919	.000
1 DR	-.559	.733	-.085	-.762	.448
CR	-.032	.072	-.038	-.441	.660
EPS	.000	.000	-.186	-2.221	.029
SIZE	-.331	.111	-.322	-2.980	.004

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 10,970 + 18,128ROE - 0,559DR - 0,032CR + 0,000EPS - 0,331SIZE + e$$

Nilai konstanta sebesar 10.970 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (*profitabilitas, leverage, likuiditas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan*) sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 10.970.

Nilai koefisien regresi *profitabilitas* sebesar 18.128. Tanda positif menunjukkan bahwa antara variabel *profitabilitas* dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan searah (positif) dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti jika *profitabilitas* naik, maka nilai perusahaan yang akan naik.

Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,559. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan berlawanan *leverage* dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti jika *leverage* turun, maka nilai perusahaan yang akan menurun.

Nilai koefisien regresi *likuiditas* sebesar -0,032 Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* dengan nilai perusahaan mempunyai berlawanan. Hal ini berarti jika *likuiditas* naik, maka nilai perusahaan akan turun.

Nilai koefisien regresi *rasio pasar* sebesar 0,000. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel *rasio pasar* dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan searah (positif). Hal ini berarti jika *rasio pasar* naik, maka nilai perusahaan juga akan naik.

Nilai koefisien regresi *ukuran Perusahaan* sebesar -0,331. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel *ukuran perusahaan* dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan berlawanan. Hal ini berarti jika *ukuran perusahaan* tidak stabil, maka nilai perusahaan akan menurun.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ketidakesesuaian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726	,527	,499	1,04045

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R² memiliki nilai sebesar 0,527 atau 5,27%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio pasar dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan adalah sebesar 5,27% dan sisanya sebesar 94,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F (*F-test*) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Didalam melakukan pengujian hipotesis apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau tidak. Untuk hasil dari Uji F dapat dilihat melalui tabel dibawah, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	101.211	5	20.242	18.699	.000 ^b
Residual	90.932	84	1.083		
Total	192.144	89			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 18.699 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen seperti profitabilitas (ROE), Leverage(DR), Likuiditas (CR), Rasio Pasar (EPS), dan Ukuran Perusahaan (SIZE memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu (PBV). Kriteria pengujian dengan uji adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika tingkat signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	3.404	.001	
ROE	8.919	.000	H ₀ ditolak
DR	-.762	.448	H ₀ diterima
CR	-.441	.660	H ₀ diterima
EPS	-2.221	.029	H ₀ ditolak
SIZE	-2.980	.004	H ₀ ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai t sebesar 8,919 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya hipotesis pertama (H₁) diterima.

Variabel *leverage* (DR) memiliki nilai t sebesar -0,762 dengan tingkat signifikan sebesar 0,488 lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$) maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya hipotesis kedua (H₂) ditolak.

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar 0,441 dengan tingkat signifikan sebesar 0,660 lebih besar dari 0,05 ($0,660 > 0,05$) maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Variabel rasio pasar memiliki nilai t sebesar -2,221 dengan tingkat signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio pasar berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya hipotesis keempat (H₄) diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -2,980 dengan tingkat signifikan sebesar -0,004 lebih kecil dari 0,05 ($-0,004 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya hipotesis kelima (H₅) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 8.919 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45.

Profitabilitas juga menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Karena, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Semakin banyak investor yang mempercayakan dananya untuk ditanamkan di perusahaan, maka harga saham juga akan cenderung meningkat. Sehingga, dengan harga saham yang tinggi tersebut akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan yang juga akan meningkat.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan memaksimalkan penggunaan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian (*return*) yang diterima oleh investor juga akan semakin besar.

Mindra dan Erawati (2014) menyatakan bahwa variabel ROE dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel EPS dan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (DR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 8.919 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,660. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45.

Semakin tinggi *leverage* maka resiko yang akan dihadapi perusahaan juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah maka resiko kerugian yang akan dihadapi perusahaan juga semakin rendah. Hal tersebut dapat menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor dan akan menyebabkan minat dan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan menjadi turun, sehingga akan mengakibatkan nilai perusahaan juga semakin menurun.

Qodir *et al.* (2016) membuktikan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh variabel CR terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga tidak memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka hal itu dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar dan kebangkrutan.

Perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang tinggi berarti memiliki risiko kegagalan perusahaan yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga akan semakin kecil artinya semakin tinggi CR perusahaan maka jaminan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Hal tersebut akan menjadi pandangan yang baik yang dapat diberikan kepada investor.

Astutik (2017) membuktikan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan, variabel CR, pertumbuhan penjualan, dan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan. Sementara, variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Pasar (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Rasio ini juga dianggap sebagai indikator yang tepat bagi investor untuk menentukan saham mana yang memiliki peluang lebih besar menghasilkan keuntungan besar sebelum investor menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.

Informasi mengenai EPS dianggap paling berguna bagi para investor karena dapat menggambarkan bagaimana prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan oleh perusahaan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan permintaan saham menjadi meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Marlina (2013) membuktikan bahwa variabel EPS, ROE, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dikategorikan melalui beragam cara seperti dengan melihat kapitalisasi pasar, total penjualan, maupun total aset. Apabila dilihat dari sisi manajemen, nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan juga besar. Hal ini disebabkan oleh adanya kemudahan yang dimiliki manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Sedangkan, apabila dilihat dari sisi pemilik perusahaan, justru akan membuat nilai perusahaan menjadi turun.

Perusahaan yang besar cenderung mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan tersebut dapat menghadapi persaingan ekonomi yang membuat perusahaan menjadi tidak rentan terhadap terjadinya fluktuasi ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Karena, perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari dana internal dibandingkan dengan hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal atau perusahaan besar yang mempunyai akses mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah dipasar modal.

Himawan dan Christiawan (2016) membuktikan bahwa variabel DAR, ROE, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab yang sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: 1) Dalam pengertian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan dengan program SPSS menunjukkan ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV. Dari hasil yang sudah diketahui, pengaruh positif dan signifikannya rasio profitabilitas ini terhadap nilai perusahaan akan membuat perusahaan semakin tinggi mendapat keuntungan. 2) Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel leverage yang diproyeksikan dengan DR, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan oleh program SPSS menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV. 3) Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan oleh program SPSS menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV. 4) Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel rasio pasar yang diproyeksikan dengan EPS, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan oleh program SPSS menunjukkan perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV. 5) Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan SIZE, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan oleh program SPSS

menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan LQ45, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45, artinya hanya menggunakan 25 perusahaan, dimana pada 100 sampel untuk penelitian dan sampel tersebut sudah mencakup informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan yang ada di penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE), *leverage* (DR), likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), dan ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa sebaiknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (profit) dengan meningkatkan profitnya yang menggunakan profitabilitas untuk menganalisisnya dan memproyeksikannya dengan ROE, dengan tingkat *roe* yang tinggi dengan mengukurlaba bersih sesudah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri. dengan perofitabilitas yang di aplikasikan ROE jugalah dapat memaksimalkan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dioperasikan CR akan menjadikan perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut, maka perusahaan mengalami kerugian yang besar dan kebangkrutan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dengan adanya rasio pasar didalam perusahaan. Dengan rasio pasar, dapat menjadikan suatu indikator yang tepat bagi investor untuk menentukan saham mana yang memiliki peluang lebih besar menghasilkan keuntungan besar sebelum investor menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Perusahaan harus menarik perhatian para investor dengan mencapai EPS yang tinggi, dengan adanya hal tersebut maka itu sangat menguntungkan perusahaan dalam beroperasi kedepannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bertujuan untuk mengukur skala besar kecilnya suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang tinggi, maka makin besar pula ukuran perusahaan untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE SEMARANG* 9(1): 32- 49.
- Atmaja, L. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. ANDI. Yogyakarta.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 1(2): 1-21.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik..* Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Gibson. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Hasania, Z. Murni, S. Mandagie, Y. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3): 134-144.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* 16(2): 232-242.
- Himawan, M.R dan Christiawan, Y.J. 2016. Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review* 4(1): 193-204.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kusumawati, R. dan Sudento. A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran (Initial Public Offering/IPO) Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal*. 13 (1).
- Marlina, T. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 1(1): 59-72.
- Mindra, S. dan Erawati, T. 2014. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studo Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi* 2(2): 10-22.
- Nurhayati, M. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45. *Jurnal Akuntansi*, Oktober 2012: 1-3.
- Qodir, D. Suseno, Y. D. dan Wardiningsih, S.S. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sumber daya Manusia* 10(2):161-172.
- Rahardjo, B. 2009. *Dasar-Dasar Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, R. K. 2005. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Investasi sebagai Variabel Moderating (Di Bursa Efek Jakarta periode 2000 sampai 2002). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Warsono, 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Tiga. Jilid Satu. Bayu Media Publishing. Malang.
- Wulandari, D. R. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sktruktur Modal Sebagai Intervening. *Accountung Analysis Journal* 2(4): 455-463.